

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai kegiatan sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam sebuah proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang integral. Pendidikan sebagai suatu sistem tersusun dan tidak dapat terpisahkan dari rangkaian unsur atau komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹ Juhri, *Landasan dan Wawasan Pendidikan*, (Metro: Lemit UM Metro Press, 2009), 3.

Adapun proses-proses perkembangan yang dipandang memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan belajar siswa meliputi:

1. Perkembangan motorik (*motorik development*), yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak (*motorik skills*)
2. Perkembangannya kognitif (*cognitive development*) yakni perkembangan fungsi intelektual atau perkembangan kemampuan / kecerdasan otak anak; dan
3. Perkembangan sosial dan moral (*Social and moral development*) yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan cara anak dalam berkomunikasi dengan obyek atau orang lain , baik sebagai individu maupun kelompok.²

Ranah psikologis siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologi kognitif ialah sumber sekaligus

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 12.

pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotorik (karsa). Tidak seperti organ-organ tubuh lainnya, organ otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya menjadi penggerak aktivitas akal pikiran melainkan juga menara pengontrol aktivitas perasaan, dan perbuatan.³

Kemampuan kognitif menggambarkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tiap-tiap orang. Pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar. Tanpa ranah kognitif, sulit dibayangkan seorang siswa dapat berfikir. Selanjutnya tanpa kemampuan berfikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan meyakini faedah materi pelajaran yang disajikan kepadanya. Tanpa ranah berfikir juga sulit bagi siswa untuk menangkap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran yang diikuti, termasuk materi pelajaran akidah akhlak. Namun kelebihan kognitif juga harus disertai dengan iman.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 48.

Pendidikan dapat dilakukan beberapa teknik diantaranya yaitu melalui tauladan-auladan bagi siswa dan memberikan nasehat-nasehat dan bimbingan yang baik agar siswa dapat menelaraskan pengetahuan yang dimiliki dengan sikap keagamaan.

Perkembangan beragama pada para remaja ditandai dengan beberapa aspek perkembangan jasmani dan rohaninya. Perkembangan itu antara lain menurut W. Starbuck adalah:

1. Pertumbuhan pikiran dan mental
2. Perkembangan perasaan
3. Pertimbangan sosial
4. Perkembangan moral.⁴

Namun yang terjadi akhir-akhir ini sangat memperhatikan perilaku remaja sudah sangat jauh dari apa yang diidealkan dan dicita-citakan para pendidik atau para ulama pendahulu mereka, yaitu terwujudnya generasi muda yang bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang luas.

⁴ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia , 2009), 58

Penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan perkembangan itu. Sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta mampu mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan ajaran Islam. Agar dapat terwujud perlu diberikan arahan dalam hal ini adalah pendidikan agama dan mencakup akhlak yang baik dalam bidang studi Akidah Akhlak.

Melalui pendidikan agama ini maupun akidah akhlak diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi taqwa kepada-Nya. Apabila potensi ini berkembang dengan baik, maka individu akan mampu mengendalikan potensi kognitifnya supaya tidak terwujud dalam bentuk perilaku yang bertentang dengan nilai-nilai agama yang telah tertanam dalam dirinya. Kualitas keagamaan peserta didik akan sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan yang diterimanya. Dalam

hal ini sikap keagamaan siswa berhubungan dengan pemahaman peserta didik terhadap pendidikan agama dibidang studi Akidah Akhlak.

Perlu kita ketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan kognitif baik maka keyakinan dan penghayatan siswa menjadi kuat jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap nilai dan ajaran agama islam maupun akidah akhlaknya, sehingga siswa dapat merealisasikan dalam bentuk sikap keagamaan sikap yang baik pada kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs adalah menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan , dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Pembelajaran Aqidah dan Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dan

mempraktikan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 07 Maret 2017 di MTs Rihlatu Ummah Kota Cilegon terdapat beberapa kendala dalam kemampuan kognitif dan sikap keagamaan siswa. Kemampuan kognitif siswa masih kurang dalam pemahaman serta kurang mengimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Adapun siswa yang cepat memahami dan tau tentang kognitifnya akan tetapi tidak ada penerapan sikap keagamaannya. Sedangkan kemampuan kognitif merupakan hasil belajar, tanpa ranah kognitif, sulit di bayangkan seorang siswa tersebut dapat memahami dan meyakini faedah materi pelajaran yang disajikan kepadanya. Tanpa ranah berfikir juga sulit bagi siswa untuk menangkap pesan-pesan moral yang

terkandung dalam materi pelajaran yang diikuti, termasuk materi pelajaran Akidah Akhlak.⁵

Menurut peneliti untuk mengatasi masalah sebagaimana dijelaskan di atas, maka diperlukannya pengajaran yang lebih dan tegas agar siswa dapat memahami dan bisa menerapkan sikap keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. Jadi adanya hubungan antara kemampuan kognitif dengan sikap keagamaan siswa ataupun seimbang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Antara Kemampuan Kognitif Dengan Sikap Keagamaan Siswa Pada Bidang Studi Akidah Akhlak.**”
(Studi di MTs Rihlatul Ummah Kota Cilegon).

B. Batasan Masalah

Untuk menghindarinya kemungkinan meluasnya masalah yang diteliti, maka penulis perlu membatasi ruang

⁵ Hasil wawancara , *Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Bapak Drs. Nawari.* (MTs Rihlatul Ummah Kota Cilegon 07 Maret 2017), 09.00 – 10.30 WIB.

lingkup permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup pembahasan korelasi dengan sikap keagamaan siswa pada bidang studi Akidah Akhlak kelas VII, VIII dan IX di MTs Rihlatul Ummah Kota Cilegon.
2. Spesifikasi kemampuan kognitif siswa yang akan dibahas yaitu pengetahuan siswa dalam bentuk hasil belajar pada bidang studi Akidah Akhlak.
3. Spesifikasi sikap keagamaan yang akan dibahas yaitu akhlak siswa di lingkungan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan kognitif siswa MTs Rihlatul Ummah Kota Cilegon terhadap bidang studi Akidah Akhlak?
2. Bagaimana sikap keagamaan siswa berdasarkan pemahaman terhadap bidang studi Akidah Akhlak di MTs Rihlatul Ummah Kota Cilegon?

3. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan kognitif terhadap sikap keagamaan siswa MTs Rihlatul Ummah Kota Cilegon?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa di MTs Rihlatul Ummah Kota Cilegon terhadap bidang studi Akidah Akhlak
2. Untuk mengetahui sikap keagamaan siswa berdasarkan pemahaman terhadap bidang studi Akidah Akhlak di MTs Rihlatul Ummah Kota Cilegon
3. Mengetahui hubungan antara kemampuan kognitif dengan sikap keagamaan siswa MTs Rihlatul Ummah Kota Cilegon

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis: Dapat menambah wawasan pengetahuan kemampuan kognitif dengan sikap keagamaan siswa, dan

mengetahui pentingnya sikap keagamaan pada anak serta mengembangkan sikap tersebut pada siswa maupun guru.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi Siswa

Hasil kognitif ini didapat dari pembelajaran kognitif Akidah Akhlak agar dapat meningkatkan sikap keagamaan siswa dan memotivasi siswa untuk mentaati saran, bimbingan dan nasehat guru, serta siswa dapat mengimplementasikan kemampuan kognitif dan sikap keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang strategi menanamkan sikap keagamaan siswa dan mengetahui cara meningkatkan bagaimana sikap keagamaan yang baik.

c. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah menambah wawasan serta pengetahuan tentang berbagai aspek yang dapat mempengaruhi sikap keagamaan siswa.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu menambah wawasan ilmu pengetahuan, menerapkan pengetahuan yang didapat selama menuntut ilmu di fakultas.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu untuk menambahkan referensi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini disusun berdasarkan 5 (lima) bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Landasan teoretis, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis. Landasan teoretis meliputi: kemampuan kognitif membahas tentang pengertian kemampuan kognitif , tahap perkembangan kognitif, tingkatan kognitif, dan sikap keagamaan, membahas tentang pengertian sikap , ciri-ciri

sikap, objek sikap, fungsi sikap, pengertian keagamaan, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan siswa, sikap keagamaan membahas tentang pengertian sikap, ciri-ciri sikap, objek sikap, fungsi sikap, pengertian keagamaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan siswa, bidang studi akidah akhlak membahas tentang pengertian dan fungsi akidah akhlak, dasar hukum akidah dan akhlak, karakteristik mata pelajaran akidah akhlak, ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak, dan pembelajaran akidah akhlak dalam konteks perkembangan kognitif; tinjauan pustaka ; kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga Metodologi penelitian, yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, hipotesis statisti.

Bab Keempat Deskripsi hasil penelitian, yang terdiri dari hasil penelitian yang membahas tentang analisis deskriptif kemampuan kognitif, analisis deskriptif sikap

keagamaan siswa, hasil uji prasyarat dan analisis data; dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.